

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah TK Tahfiz Tunas Mulia**

PAUD Tunas Mulia didirikan pada tanggal 03 April 2006 yang dikelola oleh Dra Hj. Nur Khayati sebagai pencetus awal, beliau mendapat ide untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang diberi nama PAUD Tunas Mulia, beliau mendapat inspirasi tersebut ketika berada di Yogyakarta, di sana beliau melihat ada sebuah Tempat Penitipan anak (TPA) bagi anak yang memerlukan sebuah pngasuhan khusus. Di samping itu beliau juga tertarik dengan keluarga beliau yang mendirikan PAUD di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah tepatnya di Barabai. Berdasarkan kenyataan yang ada, bahwa di lingkungan Kertak Hanyar diketahui secara umum ditandai dengan kurang mampunya orang tua untuk mengarahkan anak-anaknya. Dan berbagai hambatan dalam memberikan kesediaan fasilitas pembimbingan yang cukup memadai demi pertumbuhan dan perkembangan anak. Baik yang disebabkan oleh pendidikan orang tua yang rendah, kesibukan orang tua maupun keterbatasn lainnya.

Secara geografis, daerah yang berada di pinggiran Kota (termasuk daerah Kertak Hanyar II) mempunyai permasalahan yang kompleks, di antaranya keadaan penduduk yang heterogen, banyaknya penduduk pendatang baru yang relatif masih dalam usia produktif dan kebanyakan orang-orang yang mempunyai kesibukan tinggi. Apalagi di Desa Kertak Hanyar II banyak terdapat kompleks-kompleks perumahan seperti, Bunyamin, Asdi Karya, Mahligai permata, Boga Indah, Ria Safari dan lain-lain yang kebanyakan penghuninya bekerja suami istri, yang anak-anaknya ditinggalkan dan perlu penanganan secara khusus, terutama dari segi pendidikannya.

Pada bulan November 2013 H.Syamsi Munir dan Hj Ikta Yarliani datang kerumah H.Syarifuddin setelah salat Isya, menawarkan tempat untuk pendidikan, kemudian disepakati bahwa di sana dibuka program TK Tahfiz. Yang pengelolaannya diserahkan kepada Paud Tunas Mulia, dan pendaftaran dibuka pada bulan Desember 2013. Awal pelajaran dimulai bulan Januari 2014 dengan jumlah murid 20 orang. Jumlah guru diawal sebanyak 6 orang terdiri dari 3 orang Pengasuh sekaligus guru TK di sana, dan 3 orang ustadz/ustadzah yang membimbing dalam program Tahfiz.

Setelah 7 (tujuh) tahun melaksanakan program pendidikan anak usia dini, PAUD Terpadu Tunas Mulia bekerja sama dengan Keluarga H.Samsir Muhammad dan Hj. Ikta Yarliani (Owner Toko Meabel Amuntai Raya) membuka program baru untuk menyiapkan generasi Anak Muslim yang

punya fondasi kuat yaitu *TAMAN ASUH ANAK MUSLIM* (TAAM) yang melaksanakan dua program sekaligus yaitu:

#### 1) PENDIDIKAN KURIKULUM TK

Muatan kurikulum pada TK Tahfiz Tunas Mulia, antara lain:

Keaksaraan meliputi kosa kata dan bahasa, pengetahuan dan sebagainya, Konsep matematika mencakup pengenalan angka, pola dan sebagainya. Pengetahuan alam, meliputi objek fisik, kehidupan, bumi dan sebagainya, Pengetahuan sosial meliputi hidup orang banyak, bekerja, interaksi. Seni meliputi menari, musik, bermain peran, menggambar, dan sebagainya. Teknologi, meliputi alat, kesadaran teknologi, pengoperasian dasar. Keterampilan proses meliputi pengamatan, eksplosi, eksperime, problem solving, pengorganisasiaan, dan sebagainya.

#### 2) PENDIDIKAN TAHFIZ ALQUR'AN.

Pendidikan Tahfiz Quran merupakan program yang ada di TK Tahfiz Tunas Mulia, dibimbing langsung oleh ustadz Thahir, ustadz Hasan, dan ustadz Ilman, materi yang disampaikan dimulai dari surah pendek, yakni dimulai dari surah An-Nas sampai dengan An-Naba.

Pada bulan November 2013 H.Syamsi Munir dan Hj Ikta Yarliani datang kerumah H.Syarifuddin setelah salat Isya, menawarkan tempat untuk pendidikan, kemudian disepakati bahwa di sana dibuka program TK Tahfiz. Yang pengelolaannya diserahkan kepada Paud Tunas Mulia, dan pendaftaran dibuka pada bulan Desember 2013. Awal pelajaran dimulai bulan Januari

2014 dengan jumlah murid 20 orang. Jumlah guru diawal sebanyak 6 orang terdiri dari 3 orang Pengasuh sekaligus guru TK di sana, dan 3 orang ustadz/ustadzah yang membimbing dalam program Tahfiz, Yaitu:

TABEL 4.1 PENGASUH SEKALIGUS GURU TK TAHFIZ TUNAS MULIA (SEJAK AWAL BERDIRI).<sup>1</sup>

| No | Guru atau Pengasuh | Ustadz/ Ustadzah   |
|----|--------------------|--------------------|
| 1  | Yusma Yunita       | Muhammad Thahir    |
| 2  | Eka Damayanti      | H. Ahmad Nor Ilman |
| 3  | Rusda              | Muhammad Hasan     |
| 4  |                    | Zahra              |

**b. Visi dan Misi Lembaga**

**Visi :** Menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan sistem pendidikan modern dengan menggali potensi anak untuk menjadi aktif, kreatif, cerdas dan ceria dalam bermain dan belajar serta berakhlak mulia

**Misi :**

1. Melatih anak untuk mandiri
2. Melatih anak untuk bersosialisasi terhadap lingkungan
3. Melatih anak aktif memilih permainan dan kreatif dalam bermain
4. Melatih daya pikir anak
5. Melatih anak mengenal bentuk bentuk sederhana
6. Melatih anak mengenal gambar dan angka
7. Mengenal anak untuk beribadah dan mengenal Allah
8. Melatih anak mengenal dasar dasar bahasa arab dan bahasa inggris

---

<sup>1</sup> Dokumen Tk Tahfiz Tunas Mulia

### c. Tujuan

Tujuan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK-Tahfizh (Taman Kanak- Kanak) Tunas Mulia adalah :

1. Menyediakan layanan Pendidikan yang murah dan bermutu bagi anak usia 4 – 6 Tahun dari keluarga menengah ke bawah
2. Mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4 - 6 tahun.

### d. Jadwal Kegiatan

TABEL 4.2 JADWAL KEGIATAN PELAKSANAAN PROGRAM TAMAN TAMAN KANAK-KANAK TAHFIZ (TK ) UMUR 5-6 TAHUN PAUD TERPADU TUNAS MULIA.<sup>2</sup>

| WAKTU         | KEGIATAN  |
|---------------|---|
| 07.30-08.00   | * Penyambutan kedatangan anak<br>* Berkumpul di halaman<br>* Senam bersama<br>* Bernyanyi bersama |
| 08.00-08.15   | * Berwudlu dan sembahyang Dhuha   |
| 08.15 – 10.00 | 1. Program tahfiz   |
| 10.00-10.20   | <b>Istirahat</b><br>2. Cuci tangan<br>3. Do'a makan<br>4. Makan bersama<br>5. Do'a sesudah makan  |
| 10.00 – 10.15 | <b>Pijakan setelah main</b><br>6. Melatih anak untuk bertanggung jawab                            |

<sup>2</sup> Ibid

| WAKTU            | KEGIATAN   |
|------------------|--|
|                  | <p>membereskan alat alat main</p> <p>7. Saling menceritakan pengalaman main anak</p>   |
| 10.20 – 11.20    | <p><b>Pijakan saat main</b></p> <p>8. Anak bermain sesuai dengan minatnya</p>  |
| 11.20-11.30      | <p><b>Pijakan setelah main</b></p> <p>9. Melatih anak untuk bertanggung jawab membereskan alat alt main</p> <p>10.Saling menceritakan pengalaman main anak</p> |
| 11.30– 12.30     | <p>Makan siang</p> <p>11. Cuci Tangan</p> <p>12. Do'a Makan</p> <p>13. Makan Bersama</p> <p>14. Do'a Sesudah makan</p>   |
| 12.30 – 13.00    | <p>Sembahyang berjama'ah Dhuhur</p> <p>15. Mengambil air wudlu</p> <p>16. Sembahyang dhuhur bersama</p>  |
| 13.00 –<br>15.00 | <p>Istirahat /tidur siang</p> <p>17. Baca Do'a sebelum tidur</p> <p>18. Baca Do'a sesudah tidur</p>  |
| 15.00 – 15.30    | Mandi sore   |
| 15.30 –16. 30    | Program tahfiz & salat Asar  |
| 16.30 – 17.00    | Penjemputan kepulangan anak  |

**e. Tabel Kepengurusan**

TABEL4.3 STRUKTUR KEPENGURUSAN PAUD TUNAS MULIA.<sup>3</sup>

| No | Nama  | Jabatan                 |
|----|---|-------------------------|
| 1  | Kepala Upt Pendidikan<br>Kec. Kertak Hanyar | Pembina                 |
| 2  | Bunda Paud Kec. Kertak Hanyar               | Pembina                 |
| 3  | Drs.H.Syarifuddin. M.Ag                     | Penanggung Jawab        |
| 4  | Dra. Hj. Nur Khayati                        | Ketua Pengelola         |
| 5  | Rumaida S.AB                                | Sekretaris              |
| 6  | Muhammad Dhiyaussalam, SE.                  | Bendahara               |
| 7  | Rina S.Pd.I                                 | Kepala Tata Usaha       |
| 8  | Rahimah                                     | Kepala Tpa              |
| 9  | Mahmudah                                    | Kepala Kb               |
| 10 | Maulidah                                    | Kepala Tk               |
| 11 | Hj. Ikta Yarliani, MPd                      | Kepala Tk-Tahfizh       |
| 12 | Adawiyah S.Pd                               | Kepala Bagian Kurikulum |
| 13 | Nor Milawati, S.Pd.                         | Kepala Bagian Kesiswaan |
| 14 | Khairiah S.Pd I                             | Kepala Bagian Humas     |

TABEL4.4 STRUKTUR KEPENGURUSAN TAMAN KANAK-KANAK TAHFIZ PAUD TERPADU TUNAS MULIA.<sup>4</sup>

| No | Nama                    | Jabatan           |
|----|-------------------------|-------------------|
| 1  | Drs.H.Syarifuddin. M.Ag | Penanggung Jawab  |
| 2  | Hj. Ikta Yarliani, M.Pd | Kepala Tk-Tahfizh |
| 3  | Muhammad Thahir         | Ustadz Tahfizh    |
| 4  | H. Ahmad Noor Ilman     | Ustadz Tahfizh    |

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Ibid

| No | Nama                 | Jabatan           |
|----|----------------------|-------------------|
| 5  | Muhammad Hasan       | Ustadz Tahfizh    |
| 6  | Yurida Shalehah S.Pd | Pendidik/Pengasuh |
| 7  | Nor Sihan S.Pd I     | Pendidik/Pengasuh |
| 8  | Mahdiani S.Pd        | Pendidik/Pengasuh |
| 9  | Zimah, SE.I          | Pendidik/Pengasuh |

**f. Syarat Masuk TK Tahfiz Tunas Mulia**

Persyaratan untuk masuk TK Tahfiz Tunas Mulia, yaitu:

- 1) Mengisi formulir pendaftaran yang disediakan
- 2) Membayar uang pendaftaran Rp. 600.000,-
- 3) Membayar uang pengasuhan dan Pendidikan Rp 450.000,-\*/bulan
- 4) Membayar uang ATK Rp. 150.000,- untuk enam bulan (satu semester)
- 5) Usia anak antara 4 – 6 tahun

**g. Keadaan Anak Asuh**

Anak-anak yang sudah terdaftar mengikuti pengasuhan dan pendidikan anak di Tk Tahfiz Tunas Mulia untuk periode tahun 2018/2019 adalah berjumlah 45 anak yang terdiri dari 27 anak TK A dan 18 anak TK B. dengan pengelompokan berdasarkan kelas, sebagai berikut:

TABEL4.5 DAFTAR NAMA ANAK DIDIK PAUD TERPADU “TUNAS MULIA”  
KERTAK HANYAR

TK-TAHFIZ KELOM POK A TAHUN 2018/2019.<sup>5</sup>

| NO | NAMA ANAK DIDIK          | TEMPAT TANGGAL LAHIR             |
|----|--------------------------|----------------------------------|
| 1  | Aira Syifa Rozania       | Pamekasam, 23 Februari 2014      |
| 2  | Aisyah Hana Arsyifa      | Banjar, 29 November 2013         |
| 3  | Ali Yazid Al-busthomi    | Banjarmasin, 09 Februari 2014    |
| 4  | Ana Labibah              | , 02 Februari 2014               |
| 5  | Aprilin Naura Assyifa    | 21 April 2014                    |
| 6  | Aqila Barqiyah           | Banjarmasin, 7 Mei 2014          |
| 7  | Arsakha Varendra Shafwan | Banjarmasin, 29 Nopember 2013    |
| 8  | Azkie Zahra Assifa       | Banjarmasin, 02 September 2014   |
| 9  | Haidir Nurrahman         | Kertak Hanyar, 03 Februari 2014  |
| 10 | Luthfi Rizki Rayyan      | , 02 Juni 2014                   |
| 11 | M. Faqih Muzaki          | Banjarmasin, 25 Juli 2013        |
| 12 | Miska Syahuma            | Banjarmasin, 06 Juni 2014        |
| 13 | Muhammad Faza            | Banjarmasin, 15 Agustus 2014     |
| 14 | Muhammad Fikriansyah     | Banjarmasin, 20 Desember 2013    |
| 15 | Muhammad Miftahul rahman | Banjarmasin, 14 Maret 2014       |
| 16 | Muhammad Rasyid Akbar    | Kertak hanyar, 15 September 2014 |

<sup>5</sup> Ibid

|    |                              |                                 |
|----|------------------------------|---------------------------------|
| 17 | Muhammad Rasyid<br>Ridha     | Banjarmasin, 22 Oktober 2013    |
| 18 | Muhammad Sulthani<br>Hasbie  | Banjarmasin, 27 Nopember 2013   |
| 19 | Mursyidah Agustina           | Gambut, 31 Juli 2013            |
| 20 | Naila Azkia                  | Kertak Hanyar, 08 Desember 2013 |
| 21 | Nayla                        | Banjarmasin, 02 Juli 2013       |
| 22 | Nur Ahya Fitria              | Kandangan, 08 Agustus 2013      |
| 23 | Syafira Ramadhania<br>Bachar | Manarap Tngah, 05 Juli 2014     |
| 24 | Talita Humairo               | Wono Agung, 04 Desember 2013    |
| 25 | Zahra Dzakhirah              | Banjarmasin, 20 Juni 2014       |
| 26 | Zidan Arsyil Mirza           | Banjarmasin, 31 Mei 2014        |
| 27 | Ziyad Fawwas Adha            | Banjarmasin, 14 Oktober 2013    |

TABEL 4.5 DAFTAR NAMA ANAK DIDIK PAUD TERPADU “TUNAS MULIA”  
KERTAK HANYAR

TK-TAHFIZ KELOMPOK B TAHUN 2018/2019.<sup>6</sup>

| <b>NO</b> | <b>NAMA ANAK<br/>DIDIK</b> | <b>TEMPAT TANGGAL LAHIR</b>  |
|-----------|----------------------------|------------------------------|
| 1         | Muhammad Syafiq<br>Ikhsan  | Banjar, 20 September 2012    |
| 2         | Amira Zahwa                | Banjarmasin, 15 Mei 2013     |
| 3         | Muhammad Faqih<br>Muzaffar | Banjar, 06 Mei 2013          |
| 4         | Gisella Queenera           | Banjarbaru, 13 Nopember 2012 |

<sup>6</sup> Ibit

|    |                            |                                  |
|----|----------------------------|----------------------------------|
|    | Prasetya                   |                                  |
| 5  | Hamengku Umam<br>Wardana   | Banjar, 06 Oktober 2012          |
| 6  | Izzah Ahmad<br>Rizkiansyah | Banjarmasin, 13 Maret 2013       |
| 7  | Muhammad Ilham             | Tanah Laut, 09 Maret 2013        |
| 8  | Muhammad Zien              | Banjarmasin, 15 Nopember 2013    |
| 9  | M. Daffa Wardana           | Banjar, 17 Maret 2013            |
| 11 | M. Rakha Faeyza            | Banjarmasin, 04 April 2013       |
| 12 | Nazwa Humaira              | Banjarmasin, 29 Januari 2013     |
| 13 | Nurul Azqia                | Banjarmasin, 04 April 2013       |
| 14 | Siti Nur Fatimah           | Banjarmasin, 14 Agustus 2013     |
| 15 | Siti Nurhaliza Laurens     | Banjar, 26 April 2013            |
| 16 | Zhaafira Aulia Az<br>Zahra | Banjarmasin, 04 April 2013       |
| 17 | Muhammad Zahir             | Kertak Hanyar, 28 September 2012 |
| 18 | M Luqmanul Hakim           | Banjarmasin, 15 Oktober 2012     |

Anak-anak yang berjumlah 45 ini terdiri dari anak yang berusia 4 sampai 5 tahun.

Muatan kurikulum pada TK Tahfiz Tunas Mulia, meliputi:

- 1) Keaksaraan meliputi kosa kata dan bahasa, pengetahuan dan sebagainya
- 2) Konsep matematika mencakup pengenalan angka, pola dan sebagainya
- 3) Pengetahuan alam, meliputi objek fisik, kehidupan, bumi dan sebagainya
- 4) Pengetahuan sosial meliputi hidup orang banyak, bekerja, interaksi

- 5) Seni meliputi menari, musik, bermain peran, menggambar, dan sebagainya
- 6) Teknologi, meliputi alat, kesadaran teknologi, pengoperasian dasar.
- 7) Keterampilan proses meliputi pengamatan, ekspansi, eksperime, problem solving, pengorganisasiaan, dan sebagainya.

#### **h. Keadaan Fasilitas TK Tahfiz Tunas Mulia**

Gedung yang dipakai adalah sebuah rumah semi permanen dengan fasilitas:

- Ruang belajar/ruang bermain : 2
- Ruang tidur/istirahat : 2
- Ruang makan : 1
- Halaman yang berpagar dan cukup memadai untuk bermain
- WC dan kamar mandi
- Listrik dan air PDAM
- Alat permainan Edukatif/ APE dalam ruangan
- Papan tulis/ white board
- Tape Recorder
- Memiliki alat bermain seperti ayunan, putaran, dan junggatan yang ada di dalam halaman.

#### **i. Sumber Dana**

Iuran anak, yaitu pembayaran spp dan uang makan yang perbulannya Rp. 600.000, dan juga biaya operasional Pendidikan (BOP) dari dinas pendidikan.

## **2. Aktivitas Bimbingan keagamaan di TK Tahfiz Tunas Mulia Kecamatan Kertak Hanyar**

Setelah penulis melakukan penelitian di TK Tahfiz Tunas Mulia Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, secara umum dapat digambarkan sebagai kegiatan bimbingan keagamaan untuk anak di TK tersebut. Berbagai kegiatan antara lain;

- (1) setiap pagi anak-anak dibimbing untuk berwudu sebelum salat, dimulai dari cuci tangan, kumur-kumur, kemudian diawali dengan membaca niat wudu dan diakhiri dengan membasuh dua kaki
- (2) setelah berwudu anak –anak bersiap untuk melaksanaka salat Dhuha berjamaah
- (3) setelah salat Dhuha program tahfiz pun di mulai dari jam 09.00-10.00 Wita.
- (4) dilanjutkan dengan istirahat dari jam 10.00-10.30. (4) dilanjutkan dengan pembelajaran TK yang diajarkan oleh pendidik/ pengasuh yang ada di TK Tahfiz
- (5) setelah pembelajaran tahfiz, anak dituntun untuk mencuci tangan sebelum makan siang
- (6) setelah makan siang , anak bersiap untuk salat Juhur berjamaah yang diarahkan oleh guru atau pengasuh secara bergiliran.

- (7) setelah salat semua anak membaca doa setelah makan dan doa sebelum tidur, namun sebelum tidur anak diharuskan minum susu terlebih dahulu,
- (8) jam 14.30 anak dibangunkan dan diarahkan untuk mandi,
- (9) setelah itu jam 15.00-16.30 pembelajaran tahfiz (Muraja'ah) sekaligus salat Asar berjamaah, jam 16.30-17.20 penjemputan anak.

Khusus kegiatan bimbingan keagamaan yang menjadi objek penelitian ini (Bimbingan menghafal Alquran, Bimbingan wudu dan salat, dan bimbingan akhlak), termasuk metode dan faktor penunjang dan penghambat adalah sebagai berikut.

#### **a. Bimbingan Keagamaan di TK Tahfiz**

Bimbingan keagamaan, khususnya bimbingan menghafal alquran, bimbingan wudu dan salat, dan bimbingan akhlak yang dilaksanakan di TK Tahfiz adalah sebagai berikut:

##### **1) Bimbingan Menghafal Alquran**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz:

Cara yang diterapkan oleh ustadz untuk pembelajaran menghafal Alquran, yaitu setelah selesai salat dhuha anak disuruh terlebih dahulu duduk rapi dan anak diminta untuk membuat lingkaran yang mengelilingi ustadz. Kegiatan ini terlebih dahulu, untuk memulai pembelajaran menghafal Alquran, yaitu anak bersama-sama membaca surah al-Fatihah dan dilanjutkan dengan surah pendek mulai dari surah An-Nas sampai seterusnya secara bersama-sama.

Surah yang diajarkan pada anak-anak TK Tahfiz Tunas Mulia adalah surah An-nass sampai dengan surah An-Naba secara bertahap. Dengan demikian mempermudah anak-anak dalam proses pembelajaran menghafal Alquran.<sup>7</sup> Dalam proses bimbingan menghafal Alquran ustadz menggunakan dengan cara menyampaikan materi bimbingan yang disampaikan secara lisan dengan membimbing anak, supaya menirukan atau melafalkan secara bersama-sama, yang dilaksanakan secara berulang-ulang dengan tujuan agar anak hafal dan paham terhadap materi yang disampaikan.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Tahir, waktu pembelajaran menghafal Alquran dilaksanakan setiap hari Senin-sabtu dari jam 08.15-10.00 WITA, (setelah pelaksanaan salat Dhuha). Adapun tempat pembelajaran menghafal Alquran ini di kelas TK A dan TK B. Bimbingan ini diikuti oleh seluruh anak didik TK Tahfiz yang dibimbing langsung oleh Ustadz Thahir dan ustadz Hasan. Jika dalam pemberian materi menghafal Alquran, ada anak didik yang tidak mau ikut pembelajaran maka hal yang dilakukan ustadz adalah mendekati dan mengasuh anak itu, agar anak merasa tenang dan diperhatikan ketika bersama ustadz.<sup>9</sup>

## 2) Bimbingan Wudu dan Salat

---

<sup>7</sup>(Wawancara dengan Muhammad Thohir, Guru/Ustadz Tk Tahfiz Tunas Mulia, 27 Agustus 2018)

<sup>8</sup> Wawancara dengan Muhammad Nor Iلمان, Pendidik/Ustadz Tk Tahfiz Tunas Mulia, 29 Agustus 2018

<sup>9</sup> Wawancara dengan Muhammad Thohir, Guru/Ustadz Tk Tahfiz Tunas Mulia, 29 Agustus 2018

Bimbingan yang diberikan dalam hal ini untuk menjelaskan berbagai cara dan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan wudu dan salat. Materi bimbingan wudu biasanya diberikan oleh ustadz Tahir dan ustadz Hasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Tahir, bimbingan wudu dilaksanakan sebelum salat Dhuha berlangsung, sebelum bimbingan dimulai anak terlebih dahulu disuruh untuk berbaris rapi, praktek wudu diajarkan kepada anak diawali dengan niat, mencuci muka, kedua tangan, sebagian kepala, kedua kaki dan tertib diajarkan secara berurutan dan diharapkan agar setiap anak menghafalkan urutan pelaksanaan wudu tersebut dengan sering mengulang praktek wudu yang telah diajarkan, sehingga anak akan mudah mengingat.

Bimbingan salat biasanya diberikan oleh Ustadz Thahir dan Ustadz Hasan, ketika pelaksanaan bimbingan salat Dhuha, Sebelum diberikan bimbingan tentang salat anak-anak terlebih dahulu diarahkan dan diberikan penjelasan tentang bagaimana tata cara pelaksanaan salat yang benar. Tentang cara gerakan salat, dalam bimbingan ini ustadz langsung yang membimbing ketika praktik salat berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz Hasan, tentang tata cara gerakan salat, ustadz memberikan contoh dengan mempraktekan langsung cara gerakan salat yang benar. Masalah menyangkut bacaan dalam salat, setiap ustadz memberikan bimbingan agar anak-anak dapat menghafal bacaan salat tersebut dengan baik dan

lancar. Kegiatan penghafalan bacaan salat tersebut pengasuh tidak terlalu memaksakan agar semua anak dapat menghafal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, karena pengasuh/ustadz juga menyadari perbedaan yang dimiliki dari masing-masing anak.

Penulis mengamati Dalam pelaksanaan bimbingan salat, ketika ada anak yang tidak mau salat, maka ustadz menyuruh anak itu berdiri di depan, seakan anak itu menjadi imam salat, tujuannya agar ia mau melaksanakan salat dan merasa diperhatikan ustadz. Ketika salat dhuha berlangsung ustadz memperhatikan dan menekankan setiap gerakan salat anak, agar anak terbiasa dan paham setiap gerakan salat.<sup>10</sup>

Bimbingan salat wajib, juga dilaksanakan setiap hari seperti salat Juhur dan Asar, dan dibimbing oleh pengasuh/pendidik. Dalam metode bimbingan yang diberikan oleh Pendidik/pengasuh sedikit berbeda dengan bimbingan ustadz. Perbedaan tersebut terletak pada teknik metodenya, ustadz membimbing anak dengan cara penekanan pada bacaan dan gerakan salat, seperti , mengangkat takbir, ruku, sujud, duduk antara dua sujud, dan duduk tahiyat akhir. Kalau pengasuh/pendidik tidak terlalu menekankan, Kegiatan penghafalan bacaan salat tersebut, pengasuh/pendidik tidak terlalu memaksakan agar semua anak dapat menghafal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, karena pengasuh/pendidik juga menyadari perbedaan yang

dimiliki dari masing-masing anak. Namun setidaknya mereka mengenal dan tahu bacaan setiap gerakan salat..<sup>11</sup>

Bimbingan salat yang dilaksanakan oleh pendidik/pengasuh diikuti secara langsung oleh seluruh anak dalam sistem bimbingan kelompok tersebut. Adapun bimbingan wudu dan bimbingan salat antara lain:<sup>12</sup>

a) Bimbingan Praktik Wudu

Praktik wudu merupakan salah satu bentuk kegiatan bimbingan yang dilaksanakan di Tk Tahfiz Tunas Mulia. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Hasan, proses bimbingan wudu dimulai dengan terlebih dahulu anak disuruh berkumur-kumur, memasukan air kedalam hidung, membasuh tangan dan sela jari-jarinya, tujuannya agar anak tahu bahwa itu merupakan sunnah wudu, sesudah itu anak dituntun untuk membaca niat sebelum wudu secara individual tujuannya agar anak ingat bacaan niat sebelum berwudu.

Selanjutnya anak dituntun untuk berwudu dimulai dari membasuh muka, tangan hingga siku, menyapu sebagian kepala, membasuh kedua telinga, dan mencuci kaki sampai tiga kali berturut-turut. Menurut Ustadz Ketika ada anak yang tidak mau berwudu maka terlebih dahulu dibiarkan saja, karena jika anak dipaksakan maka kedepannya anak itu

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Zimah, pendidik/ pengasuh Tk Tahfiz Tunas Mulia, 27 Agustus 2018)

<sup>12</sup> (Wawancara dengan Muhammad Hasan, Guru/Ustadz Tk Tahfiz Tunas Mulia, 27 Agustus 2018)

tetap tidak mau berwudu. Tetapi anak akan berubah dengan sendirinya karena melihat teman-temannya berwudu sebelum salat.

b) Bimbingan salat yang dilaksanakan di Tk Tahfiz

Data sebelumnya, bahwa pelaksanaan salat dhuha dilaksanakan pada pagi hari sekitar pukul 08.00—08.15 Wita, dan dilaksanakan di ruang kelas TK A dan TK B. Setelah selesai berwudu anak-anak di arahkan untuk segera melaksanakan salat dhuha, sebelum salat di mulai anak-anak dituntun untuk membaca doa sesudah berwudu dengan cara mengangkat kedua tangan dan membaca surah Al-qadr bersama-sama sebelum membaca niat salat. Lalu pelaksanaan salat pun dimulai dengan takbir, surah yang dibaca dalam salat biasanya surah-surah pendek terlebih dahulu, seperti surah An-Nas, Al-Ikhlâs dan seterusnya, tujuannya agar anak menghafal dengan mudah. Anakpun dibiasakan untuk membaca dengan suara keras, agar melatih anak dalam menghafal bacaan salat dan agar mereka yakin dengan dituntun.

Metode bimbingan salat ini diajarkan dengan cara melatih anak untuk terbiasa melaksanakan salat dan mengetahui gerakan-gerakan salat serta bacaannya, dan tata cara salat dengan mempraktikannya secara langsung, setelah selesai salat anak-anak dituntun untuk mengusap muka dengan membaca doa *Allahumma inni aujubika minalhammi wal hajan*. Duduk bersila dan membaca surah Al-fatihah

dengan meletakkan tangan di dada. Setelah itu anak membaca doa sesudah salat dhuha.

Menurut ustadz, ketika dalam pelaksanaan bimbingan salat berlangsung, jika ada anak yang tidak mau salat, maka teknik yang diberikan ustadz adalah dengan cara anak disuruh paling depan, tujuannya agar anak itu merasa bahwa dia yang menjadi imam teman-temannya. Dan jika tetap tidak mau maka anak dibiarkan duduk saja.<sup>13</sup>

#### (1) Bimbingan Salat Juhur

Salat Juhur merupakan salat wajib yang apabila ditinggalkan mendapat dosa bagi yang baligh. Di Tk Tahfiz Tunas Mulia memprogramkan setiap hari agar anak melaksanakan salat Juhur secara berjamaah yang dibimbing oleh pendidik/pengasuh disana secara bergiliran. Salat Juhur dilaksanakan pada jam 12.30-13.00 di ruang kelas TK A. biasanya yang menjadi imam dalam salat adalah anak-anak itu sendiri. Tujuannya untuk melatih anak siap menjadi imam salat, menurut pendidik/pengasuh program bimbingan keagamaan yang paling diutamakan adalah salat karena anak sudah pasti setiap hari melaksanakan salat.<sup>14</sup>

Dalam memberikan metode bimbingan salat, pendidik/pengasuh menuntun anak dalam bacaan salat dimulai dari

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Muhammad Hasan, Guru/Ustadz Tk Tahfiz Tunas Mulia, 28 Agustus 2018)

<sup>14</sup> (Wawancara dengan Zimah. SE, Pendidik/Pengasuh Tk Tahfiz Tunas Mulia, 05 September 2018)

niat dan diakhiri dengan salam. Setiap bacaan dalam gerakan salat anak-anak ini dituntun untuk membaca bersama-sama, agar mereka tahu bahwa setiap gerakan salat tersebut ada doa atau bacaan tertentu, namun ada juga pendidik/pengasuh yang membimbing secara individu artinya setiap anak mendapat giliran dalam membaca bacaan setiap gerakan salat. Contoh anak si A membaca surah Al-fatihah dan anak si B membaca surah Al-kafirun (surah yang dibaca setelah surah al-fatihah) begitupun seterusnya.<sup>15</sup> Jika dalam pelaksanaan salat berlangsung ada anak yang bercanda dan ribut, maka dibiarkan saja, setelah salat berlangsung anak tersebut diperintahkan untuk mengulang salatnya.

Setelah pelaksanaan salat anak-anak dibimbing untuk membiasakan merapikan sajadah dan mukena dengan sendiri. Tujuannya agar mereka terlatih mandiri. setelah itu anak-anak berbaris menghadap pendidik/pengasuh dengan tertib, sebelum keluar ruangan anak dibimbing membaca doa sesudah makan dan doa sebelum tidur, anak dibiasakan dengan tertib keluar ruangan.

## (2) Bimbingan salat Asar

Bimbingan salat Asar juga dilaksanakan di TK ini, mengenai metodenya tidak berbeda dengan salat Juhur, hanya saja anak-anak TK B dibimbing oleh ustadz Ilman, setelah anak-anak

---

<sup>15</sup> (Wawancara dengan Zimah. SE, Pendidik/Pengasuh Tk Tahfiz Tunas Mulia, 05 September 2018)

melaksanakan program tahfiz (murajaah) anak-anak diharuskan untuk melaksanakan salat asar secara berjamaah, untuk Tk A dibimbing oleh pendidik/pengasuh di Tk secara bergiliran, setelah salat asar sebelum pulang anak-anak TK A diberikan materi oleh pendidik/pengasuh, yakni pengulangan hafalan surah-surah pendek, dengan metode membaca bersama dan setelahnya individual.

### 3) Bimbingan Akhlak

Berdasarkan wawancara dengan pendidik/pengasuh bimbingan akhlak yang diterapkan di TK adalah metode nasihat dalam bentuk ceramah atau teguran, Adapun pelaksanaannya, pendidik/pengasuh memberikan nasihat maupun ceramah dengan anak didik yang memuat materi yang disampaikan pembimbing adalah tentang akhlak yang baik, kesopansantunan dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

.Adapun teknik pendidik/pengasuh dalam memberikan bimbingan akhlak dengan secara langsung maupun tidak langsung, yang dimaksud langsung melalui nasihat tentang kebaikan, kasih sayang, dan saling menghormati kepada sesama, ataupun cerita-cerita dongen Islami. Adapun secara tidak langsung pendidik/pengasuh diberikan melalui kedisiplinan TK Tahfiz itu sendiri, seperti halnya, yang tidak boleh dilakukan anak

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadz Arsala, pengasuh anak, pada tanggal 15 Juli 2018.

,kewajiban anak, atau pun perilaku pendidik/pengasuh yang menjadikan kepribadian pendidik/pengasuh memberikan contoh baik kepada anak .

Dalam rangka memberikan bimbingan akhlak, pendidik/pengasuh agar memiliki akhlak dan kebiasaan baik, diperlukan kesabaran yang penuh dari pendidik/pengasuh, dan dengan pendekatan kasih sayang serta kewibawaan. Keteladanan juga diberikan dari pendidik/pengasuh, dimana pendidik/pengasuh memberikan contoh teladan terlebih dahulu dalam berakhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan maksud agar anak dapat mencontoh perbuatan pendidik/pengasuh tersebut, dalam bentuk ini pendidik benar-benar memberikan contoh teladan yang baik, bagaimana berakhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan maksud agar anak dapat mencontoh perbuatan tersebut,. Baik akhlak kepada Allah SWT. Seperti beribadah kepada-Nya, dengan penuh keikhlasan dan kekhusyuan, syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Maupun akhlak kepada sesama makhluk seperti berkasih sayang dan menghormati orang lain, menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik/pengasuh Bunda Yurida, Bimbingan akhlak yang ditekankan di TK adalah berkaitan dengan sikap dan tingkah laku anak serta kewajiban anak. Pendidik/pengasuh mengajarkan kepada anak agar selalu bersifat sopan santun, kepada orang yang lebih tua, lebih lagi kepada orang tua anak sendiri, dan kepada

sesama, anak diajarkan untuk saling berbagi dan berbuat baik kepada teman, saling menasihati ketika teman berbuat yang tidak baik, harus bersikap sayang menyayangi terhadap teman dan saling membantu.<sup>17</sup>

Secara tidak langsung bimbingan akhlak diberikan melalui disiplin TK Tahfiz Tunas Mulia. Tata tertib diterapkan semenjak anak masuk sekolah Tk Tahfiz. Dengan adanya tata tertib itu diharapkan kepada setiap anak mengetahui dan mengerti hak dan kewajibannya. Sebagai anak didik, hal yang harus dilakukan setiap anak tersebut tidak hanya berkenaan dengan kegiatan yang harus diikuti oleh anak, seperti kegiatan bimbingan keagamaan setiap hari, tetapi juga berkenaan dengan sikap dan tingkah laku anak dan kebiasaan baik lainnya. Hal-hal yang dilarang bagi anak merupakan hal yang dapat merugikan bagi anak-anak itu sendiri, seperti anak dilarang bermain didalam kelas pada saat pembelajaran, anak dilarang berkelahi sesama teman, anak dilarang ribut didalam kelas, anak dilarang makan dan minum dalam keadaan berdiri.

Dalam kegiatan bermain sambil belajar, anak juga diajarkan tentang bagaimana etika dalam bergaul yang baik di antara anak yang satu dengan anak yang lain, anak dibimbing menghormati teman-temannya, jangan suka mencela membiasakan anak untuk selalu suka menolong sesama, serta anak bergaul dengan anak lainnya secara baik, saling berbagi dan saling tolong-

---

<sup>17</sup> (Wawancara dengan Yurida Saleha. S.Pd, Pendididii/Pengasuh Tk Tahfiz Tunas Mulia, 18 September 2018)

menolong. Penulis mengamati anak yang memakan, makanan ringan, sedangkan anak-anak yang lain juga menginginkan makanan ringan tersebut, jika anak tersebut tidak mau membagi makanannya, maka pendidik/pengasuh berperan dalam menjelaskan tentang pentingnya jiwa sosial berbagi terhadap sesama jika kita mempunyai makanan, meskipun hanya sedikit yang dibagi.

Di samping itu untuk menanamkan kebiasaan yang baik dan bernilai agamis, sebagai pendidik dan pengasuh mengajarkan kepada anak-anak untuk membiasakan mengucapkan *bismillah* setiap memulai pekerjaan dan mengucapkan *Alhamdulillah* untuk mengakhiri atau mendapatkan nikmat. Dan mengucapkan salam setiap kali bertemu atau berpisah. Pengasuh mengajarkan kepada anak asuh untuk menghafal doa harian seperti, membaca doa sebelum makan, doa sesudah makan, makan dan minum dengan sikap yang baik yaitu makan dan minum sambil duduk bukan berdiri, makan dengan tidak berebut setiap pulang dibiasakan masing-masing anak untuk bersalaman dengan pendidik/pengasuh, doa sebelum tidur, doa sesudah tidur, doa masuk kamar kecil, doa keluar kamar kecil, Kegiatan kegiatan tersebut merupakan bagian dari peraturan yang harus ditaati oleh setiap anak asuh, dan mengajaran untuk selalu mentaati tata tertib Tk Tahfiz yang tentunya untuk kepentingan anak asuh sendiri.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> (Wawancara dengan Yurida Saleha. S.Pd, Pendidik/Pengasuh Tk Tahfiz Tunas Mulia, 18 September 2018)

### **3. Metode Bimbingan Keagamaan yang DiLaksanakan di Tk Tahfiz**

Menurut Pengasuh berhasil atau tidaknya bimbingan pada anak-anak tidak bergantung pada metode dan efisien, akan tetapi tergantung kepada setiap orang yang melakukan metode itu. Perlu disadari bahwa metode dimanapun selalu berubah mengikuti perubahan dan perkembangan zaman dan haruslah diresapi, metode yang tidak tepat penggunaannya, akan membuahkan hal yang percuma dan menambah jauhnya objek yang dibimbing.

Metode yang diterapkan oleh pendidik/pengasuh dalam bimbingan keagamaan di Tk Tahfiz di kelompokan menjadi: 1. Metode Komunikasi langsung. 2. Metode komunikasi tidak langsung.

#### 1) Metode Komunikasi Langsung.

Pendidik atau ustadz dalam hal ini melakukan komunikasi langsung kepada anak-anak, yakni pendidik dan ustadz melakukan tatap muka dengan anak-anak. Metode ini diberikan kepada semua anak asuh, selain itu bentuk metode komunikasi langsung juga bisa menggunakan nasihat dan ceramah, semua anak wajib mengikuti kegiatan tersebut. Metode komunikasi secara langsung dilakukan pendidik atau ustadz agar dapat mengetahui seberapa pemahaman setiap anak-anak terhadap penyampaian pendidik akan bimbingan keagamaan di TK Tahfiz Tunas Mulia.

Adapun bimbingan agama dengan metode komunikasi langsung meliputi kegiatan:

#### a) Metode Individual

Pendidik dalam hal ini melakukan komunikasi secara langsung, secara individual, dengan anak didik. Adapun bimbingan keagamaan melalui metode individu antara lain:

---

- (1) Pendidik dan ustadz memberikan nasihat secara langsung kepada anak asuh
- (2) Pendidik dan ustadz memberikan bimbingan membaca dan menghafalkan ayat-ayat alquran serta hadits-hadits pendek
- (3) Pendidik dan ustadz memberikan bimbingan praktik wudhu sebelum salat
- (4) Pendidik dan ustadz memberikan bimbingan untuk melakukan salat wajib dan salat sunah.

b) Metode Kelompok

Bimbingan yang diberikan dalam metode ini adalah seperti ceramah, cerita islami secara langsung kepada semua anak-anak metode ini diberikan agar anak-anak dapat berinteraksi kepada masing-masing anak, pendidik dan ustadz, metode ini juga dapat menumbuhkan jiwa sosial terhadap anak. Metode kelompok ini dilakukan pula secara klasikal.

Adapun bimbingan keagamaan melalui metode kelompok ini adalah:

- (1) Ceramah kepada semua anak-anak.
- (2) Bimbingan tata cara wudu
- (3) Bimbingan tata cara salat wajib dan salat sunah
- (4) Pendidik memberikan bimbingan keagamaan dari tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

2) Metode Bimbingan Komunikasi Tidak Langsung.

Dalam metode ini anak didik diberikan buku bergambar, permainan, dan alat-alat peraga yang menunjang bagi anak-anak yang berkaitan dalam kegiatan agama, pendidik atau ustadz memberikan bimbingan dengan metode ini agar anak-anak lebih memahami isi kandungan dalam setiap buku, permainan maupun alat peraga yang mereka pelajari. Bimbingan ini juga tidak lepas dari keteladanan seseorang pembimbing/ pengasuh untuk memberikan pelajaran yang baik, karena anak asuh sangat mudah untuk

meniru perilaku seseorang pendidik/pengasuhnya untuk berperilaku yang baik dan terpuji.

Dalam proses bimbingan menggunakan metode ini, para pendidik dan ustadz juga memberikan pengetahuan melalui media cetak seperti:

- a) Memberikan buku bergambar yang bernuansa Islami.
- b) Memberikan selebaran atau bacaan.
- c) Tulisan dan gambar-gambar yang bernuansa Islami.

#### **4. Faktor Penunjang dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Tk Tahfiz Tunas Mulia**

Mengasuh atau mendidik anak bukanlah hal yang mudah dan dapat berubah secara cepat, akan tetapi ada proses dan tahapan-tahapan untuk membuat anak lebih baik dalam pola pikir, sifat, dan pengetahuannya. Ada anak yang awalnya tidak percaya diri ketika dibimbing, oleh karena itu ada beberapa cara dan metode diberikan dalam membimbing, mengarahkan serta membina anak agar lebih baik dalam segi perilaku, dan pengetahuannya dalam bidang keagamaan. Bimbingan keagamaan terhadap anak di Tk Tahfiz Tunas Mulia, pastinya mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap bimbingan keagamaan, baik yang bersifat penunjang maupun penghambat.

##### **a. Faktor Penunjang dan Penghambat Bimbingan Menghafal Alquran di TK Tahfiz Tunas Mulia**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Thahir, beberapa faktor yang menunjang terlaksananya bimbingan menghafal alquran, antara lain:

- 1) Waktu yang ditetapkan.

Waktu pelaksanaan bimbingan menghafal alquran sudah ditetapkan senin-sabtu setelah salat sunnah dhuha sekitar jam 08.15-10.00. dan program tahfiz dengan ustadz Ilman dimulai dari jam 16.00-16.30. Apabila kegiatan dapat berjalan sesuai waktu yang ditentukan, hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan menghafal alquran.

2) Sarana dan prasarana yang cukup lengkap.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya tempat yang nyaman, dan buku iqra. Sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang pelaksanaan bimbingan menghafal alquran di Tk Tahfiz Tunas Mulia

3) Pendidik/ pengasuh,

Kepribadian pendidik dapat membawa diri yang ramah, penuh perhatian, kasih sayang maupun lemah lembut dapat membantu tercapainya tujuan bimbingan keagamaan yang ingin dicapai. Selain itu, pembimbing memiliki kemampuan penuh atas penguasaan materi yang disampaikan kepada anak asuh.

Selain faktor penunjang, ada pula faktor penghambat yang menjadi kendala dalam terlaksananya bimbingan menghafal alquran berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Thahir diantaranya:

1) Keadaan anak yang malas,

Keadaan anak asuh sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran sebab pembimbing mengajarkan materi-materi yang disampaikan untuk anak asuh itu sendiri, jadi apabila anak asuh malas maka proses pembelajaran tidak berjalan sesuai keinginan pendidik ataupun prosesnya tidak berjalan efektif dan efisien.

2) Kurangnya Ustadz/Ustadzah

Ustadz/ustadzah sangat diperlukan untuk membimbing, mengarahkan anak dalam hal agama, sebab setiap anak di TK memerlukan bimbingan yang lebih banyak dalam hal bimbingan menghafal Alquran, sehingga anak-anak bisa lebih berfokus dalam pembelajaran menghafal Alquran.

3) Kurangnya peran serta keluarga

Dalam menerapkan materi keagamaan yang telah disampaikan di TK Tahfiz. Berdasarkan wawancara dengan pendidik TK Tahfiz Tunas Mulia, diperoleh informasi bahwa hanya sebagian kecil dari orang tua yang membiasakan anaknya sejak dini untuk menghafal Alquran dirumah, berdoa dan kegiatan keagamaan lainnya. Sebagian besar orang tua hanya menanyakan apa yang dipelajari disekolah, bahkan ada yang tidak menanyakan sama sekali.

b. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Bimbingan Wudu dan Salat di Tk Tahfiz Tunas Mulia

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Thahir dan Ibu Zimah, beberapa faktor yang menunjang terlaksananya bimbingan wudhu dan salat, antara lain:

1) Waktu yang ditetapkan.

Waktu pelaksanaan bimbingan wudhu dan salat sudah ditetapkan senin-sabtu dimulai dari jam 08.00-08.15. bimbingan salat juhur dimulai dari jam 12.30-13.00, dan bimbingan salat asar dimulai dari jam 15.30-16.30 Apabila kegiatan dapat berjalan sesuai waktu yang ditentukan, hal tersebut dapat menjadi faktor penunjang dari pelaksanaan bimbingan wudhu dan shalat.

2) Sarana dan prasarana yang cukup lengkap.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya tempat wudu yang memadai, sajadah dan mukena anak asuh, tempat yang nyaman untuk pelaksanaan salat. Sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang pelaksanaan bimbingan menghafal alquran di Tk Tahfiz Tunas Mulia

3) Pendidik/ pengasuh

Kepribadian pendidik dapat membawa diri ramah, penuh perhatian, kasih sayang maupun lemah lembut dapat membantunya tercapainya tujuan bimbingan keagamaan yang ingin dicapai. Selain itu,

pembimbing memiliki kemampuan penuh atas penguasaan materi yang disampaikan kepada anak dalam membimbing wudu dan salat

Selain faktor penunjang, ada pula faktor penghambat yang menjadi kendala dalam terlaksananya bimbingan wudhu dan salat berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Thahir diantaranya:

1) Keadaan anak yang malas

Keadaan anak asuh sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sebab pembimbing mengajarkan materi-materi yang disampaikan untuk anak asuh itu sendiri, jadi apabila anak asuh malas maka proses pembelajaran tidak berjalan sesuai keinginan pembimbing ataupun prosesnya tidak berjalan efektif dan efisien.

2) Kurangnya peran serta keluarga

Dalam menerapkan materi keagamaan yang telah disampaikan disekolah. Berdasarkan wawancara dengan pendidik TK Tahfiz Tunas Mulia, diperoleh informasi bahwa hanya sebagian kecil dari orang tua yang membiasakan anaknya sejak dini untuk wudhu dan salat dirumah, berdoa dan kegiatan keagamaan lainnya. Sebagian besar orang tua hanya menanyakan apa yang dipelajari disekolah, bahkan ada yang tidak menanyakan sama sekali.

c. Faktor Penunjang dan Penghambat Bimbingan Akhlak di Tk Tahfiz Tunas Mulia

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Thahir dan Ibu Yurida, beberapa faktor yang menunjang terlaksananya bimbingan akhlak, antara lain:

1) Waktu yang tidak ditetapkan

Bimbingan akhlak sebenarnya dilaksanakan tidak tergantung kepada waktu yang ditetapkan, karena bimbingan akhlak bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh pendidik melalui keteladanan contoh perilaku dan pembiasaan lainnya.

2) Pendidik/ pengasuh

Kepribadian pendidik dapat membawa diri ramah, penuh perhatian, kasih sayang maupun lemah lembut dapat membantu tercapainya tujuan bimbingan keagamaan yang ingin dicapai. Selain itu, pembimbing memiliki kemampuan penuh atas bimbingan akhlak yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung kepada anak asuh.

Selain faktor penunjang, ada pula faktor penghambat yang menjadi kendala dalam terlaksananya bimbingan akhlak berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Thahir diantaranya:

1) Kurangnya peran serta keluarga

Dalam membimbing anak menuju hal yang lebih baik, peran serta keluarga sangat diperlukan bagi anak, karena keterbatasan waktu terhadap anak, sementara peran dari pendidik tidak sepenuhnya bisa mengawasi terhadap perilaku setiap anak.

2) Kurangnya tenaga pendidik/ pengasuh

Tenaga pendidik sangat diperlukan untuk membimbing, mengarahkan anak, sebab setiap anak di Tk ini memerlukan bimbingan yang lebih banyak dalam hal bimbingan akhlak, sehingga anak-anak bisa lebih berfokus dalam pembelajaran, sehingga dengan kurangnya pendidik dapat membuat anak kurang memahami aktivitas bimbingan akhlak disana baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Ibu Zimah, dalam program pemerintah, satu guru mengasuh 15 orang anak, tapi dalam praktek mengajarnya padahal satu guru cukup membimbing 5 orang anak saja, karena tugas sebagai guru atau pendidik adalah membuat karakter anak menjadi pribadi yang baik. Apalagi aturan pendidik di Tk Tahfiz satu guru membimbing 11 orang anak, sebenarnya realitanya yang berjalan pendidik tidak mengasuh 11 anak saja, tapi mendidik keseluruhannya, hanya saja tanggung jawab pendidik 11 anak sebagai perantara kepada kedua orang tuanya bila terjadi apa-apa terhadap anak didik.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>(Wawancara dengan Mahdiani. S.Pd, Pendidik/Pengasuh Tk Tahfiz Tunas Mulia, 18 September 2018)

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Data**

#### **a. Aktivitas Bimbingan Keagamaan Di Tk tahfiz Tunas Mulia**

Penulis akan menganalisis data yang sudah diperoleh. Yakni dengan melihat teori dan hasil data dilapangan. Analisis data ini dilakukan setelah semua data terkumpul melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan pada Tk Tahfiz Tunas Mulia.

Dalam konteks eksternal, bimbingan keagamaan merupakan bantuan atau pertolongan kepada setiap individu yang mengalami kesulitan dalam rohaniah dan lingkungan hidup, agar menimbulkan reaksi agama yang muncul kepada setiap individu maka dilakukanlah bimbingan keagamaan.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan merupakan kegiatan pemberian bantuan kepada anak-anak berupa bimbingan keagamaan yang diberikan ustadz dan pendidik/pengasuh kepada anak-anak di Tk Tahfiz Tunas Mulia.

Tujuannya disini agar mengubah gaya perilaku anak-anak agar lebih mengenal agama dengan baik, baik dalam berinteraksi dan pelaksanaannya. Dan juga mengetahui apa saja kewajiban dan larangan yang ditentukan oleh Allah SWT.

---

Aktivitas bimbingan keagamaan di Tk Tahfiz Tunas Mulia yang diberikan oleh pendidik/pengasuh, Ustadz kepada anak-anak sudah sesuai dan baik, sesuai dengan teori yang penulis sampaikan dalam BAB sebelumnya, aktivitas bimbingan keagamaan sejalan dengan fungsi dan tujuan bimbingan keagamaan.

Materi bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pendidik/Ustadz di Tk Tahfiz Tunas Mulia ialah Khusus kegiatan bimbingan keagamaan sebagai berikut( Bimbingan Alquran, salat, wudu, dan akhlak).

Adapun pemberian bentuk pemberian bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pendidik/Ustadz di Tk Tahfiz Tunas Mulia, yaitu:

- 1) Bimbingan Menghafal Alquran

Dalam bimbingan menghafal Alquran ini teknik bimbingan yang digunakan ustadz dalam membimbing yaitu secara kelompok, setelah selesai salat dhuha anak disuruh terlebih dahulu duduk rapi dan anak diminta untuk membuat lingkaran yang mengelilingi ustadz. Kegiatan ini terlebih dahulu, untuk memulai pembelajaran menghafal Alquran, yaitu anak bersama-sama membaca surah al-Fatihah dan dilanjutkan dengan surah pendek mulai dari surah An-Nas sampai seterusnya secara bersama-sama. Agar anak cepat menghafal maka ustadz mengulang-ulang hafalan surah tersebut.

Proses bimbingan menghafal Alquran ini cukup baik, karena pada dasarnya bimbingan keagamaan itu adalah proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah

## 2) Bimbingan Wudu dan Salat

Bimbingan yang diberikan dalam hal ini untuk menjelaskan berbagai cara dan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan wudu dan salat.

Materi bimbingan wudu dan salat ini biasanya diberikan oleh pendidik dan Ustadz, Sebelum diberikan bimbingan tentang salat dan wudu, anak-anak terlebih dahulu diarahkan dan diberikan penjelasan tentang bagaimana tata cara pelaksanaan salat dan wudu yang benar. Tentang cara gerakan salat dan praktik wudu ustadz langsung membimbing ketika praktik salat dan wudu berlangsung, dalam pelaksanaannya anak-anak difokuskan dalam bimbingan bacaan dan gerakan salat serta bacaan dalam setiap gerakan salat.

Materi bimbingan ini, yang diberikan berkenaan dengan salat dan wudu meliputi hukum dan ketentuan salat dan wudu, seperti tata cara praktik wudu dan salat, gerakan salat yang mencakup keseluruhan, untuk materi yang diberikan kepada anak asuh. Oleh karena itu pengasuh menyadari keberadaan anak asuh yang masih

kecil usianya, maka materi yang diberikan pengasuh dimulai dari yang paling dasar.

Proses bimbingan wudu dan salat ini cukup baik, karena pada dasarnya bimbingan keagamaan itu adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing manusia, baik jasmani ataupun rohani yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk manusia agar berkepribadian muslim dan beramala sesuai dengan ajaran Islam

### 3) Bimbingan Akhlak

Selain bimbingan menghafal Alquran, bimbingan salat dan wudu, bimbingan akhlak juga diberikan kepada anak di TK Tahfiz Tunas Mulia. berkenaan dengan akhlak merupakan bimbingan dasar yang harus diajarkan sejak dini kepada anak, karena TK ini lingkungan pertama sebagai pengganti lingkungan keluarga dalam memahami dan sikap dan tingkah laku kehidupan yang akan ditirunya.

Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan di TK ini ada yang bersifat langsung dan tidak langsung. Metode langsung berupa nasihat atau ceramah yang diberikan pendidik/pengasuh dalam mengajarkan anak asuh, bagaimana sopan santun kepada orang yang lebih tua dan kasih sayang serta tolong menolong sesama teman. Sedangkan metode tidak langsung melalui disiplin TK, yang mengatur

batas-batas hak dan kewajiban anak asuh meliputi hal-hal yang dilakukan dan dilarang bagi anak asuh.

Bagaimana hal yang ditetapkan di TK tersebut, metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan akhlak kepada anak asuh disertai dengan pendekatan kasih sayang, kewajiban, dan pembiasaan. Bimbingan akhlak tidak dapat diberikan secara langsung tetapi secara bertahap, perlahan-lahan dan terus-menerus, apalagi rangka menanamkan prilaku sopan santun dan amaliah lainnya. Oleh karena itu diperlukan kesabaran dari pendidik, apalagi dalam menghadapi anak asuh yang diantaranya ada yang susah diatur.

Kunci pertama keberhasilan bimbingan akhlak adalah teladan utama yang ditampilkan oleh pengasuh baik melalui sikap, perkataan, dan perbuatan yang dilihat dan didengar serta ditiru oleh anak asuh, karena bimbingan akhlak tidak cukup dengan pelajaran akan tetapi dengan bimbingan dan nasehat-nasehat, serta dengan penuh kasih sayang.

Mengenai metode yang digunakan pengasuh dalam membimbing akhlak di TK Tahfiz Tunas Mulia cukup baik, karena dengan metode langsung dan tidak langsung tersebut, serta dengan metode pendekatan kasih sayang, kewibawaan, dan keteladanan dapat menjadikan anak asuh menjadi anak yang berakhlak terpuji.

### **b. Metode Bimbingan Keagamaan yang DiLaksanakan di Tk Tahfiz**

Penulis akan menganalisis data yang sudah diperoleh. Yakni dengan melihat teori dan hasil data dilapangan. Analisis data ini dilakukan setelah semua data terkumpul melalui metode observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang diperoleh yang berkaitan dengan metode bimbingan keagamaan pada Tk Tahfiz Tunas Mulia.

Ada beberapa bentuk dalam bimbingan keagamaan, dalam pemberian bimbingan ada metode yang digunakan, adapun metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan di Tk Tahfiz tunas Mulia Antara lain:

Metode yang diterapkan oleh pengasuh dalam bimbingan keagamaan di Tk Tahfiz di kelompokan menjadi:

1. Metode Komunikasi langsung.
2. Metode komunikasi tidak langsung.

#### 1) Metode Komunikasi Langsung.

Pendidik atau ustadz dalam hal ini melakukan komunikasi langsung kepada anak-anak, yakni pendidik dan ustadz melakukan tatap muka dengan anak-anak. Metode ini diberikan kepada semua anak asuh, selain itu bentuk metode komunikasi langsung juga bisa menggunakan nasihat dan ceramah, semua anak wajib mengikuti kegiatan tersebut.

Adapun bimbingan agama dengan metode komunikasi langsung meliputi kegiatan:

a) Metode Individual

Pendidik dalam hal ini melakukan komunikasi secara langsung, secara individual, dengan anak didik. Adapun bimbingan keagamaan melalui metode individu antara lain:

- (1)Pendidik atau ustadz memberikan nasihat secara langsung kepada anak asuh
- (2)Pendidik dan ustadz memberikan bimbingan membaca dan menghafalkan ayat-ayat alquran serta hadits-hadits pendek
- (3)Pendidik dan ustadz memberikan bimbingan praktik wudhu sebelum salat
- (4)Pendidik dan ustadz memberikan bimbingan untuk melakukan salat wajib dan salat sunah.
- (5)Pendidik memberikan bimbingan keagamaan dari tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Mengenai metode yang digunakan pengasuh/pendidik dalam membimbing di TK Tahfiz Tunas Mulia cukup baik, Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Dalam hal ini kita akan melihat bimbingan sebagai proses komunikasi dan metode ada 2 metode yaitu metode langsung dan tidak langsung tersebut, serta dengan metode pendekatan kasih sayang, kewibawaan, dan keteladanan dapat menjadikan anak asuh menjadi anak yang berakhlak terpuji.

b) Metode Kelompok

Bimbingan yang diberikan dalam metode ini adalah seperti ceramah, cerita islami secara langsung kepada semua anak-anak metode ini diberikan agar anak-anak dapat berinteraksi kepada masing-masing anak, pendidik dan ustadz.

Adapun bimbingan keagamaan melalui metode kelompok ini adalah:

- (1) Ceramah kepada semua anak-anak.
- (2) Bimbingan tata cara wudu
- (3) Bimbingan tata cara salat wajib dan salat sunah
- (4) Bimbingan akhlak dengan metode keteladanan dan pembiasaan setiap hari

## 2) Metode Bimbingan Komunikasi Tidak Langsung.

Dalam metode ini anak asuh diberikan buku bergambar, permainan, dan alat-alat peraga yang menunjang bagi anak-anak yang berkaitan dalam kegiatan agama, pendidik atau ustadz memberikan bimbingan dengan metode ini agar anak-anak lebih memahami isi kandungan dalam setiap buku, permainan maupun alat peraga yang mereka pelajari.

Dalam proses bimbingan menggunakan metode ini, para pendidik dan ustadz juga memberikan pengetahuan melalui media cetak seperti:

- a) Memberikan buku bergambar yang bernuansa Islami.
- b) Memberikan selebaran atau bacaan.
- c) Tulisan dan gambar-gambar yang bernuansa Islami.

### **c. Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Tk Tahfiz Tunas Mulia**

Penulis akan menganalisis data yang sudah diperoleh. Yakni dengan melihat teori dan hasil data lapangan. Analisis data ini dilakukan

setelah semua data terkumpul melalui metode observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang diperoleh yang berkaitan dengan faktor penunjang dan penghambat bimbingan keagamaan pada Tk Tahfiz Tunas Mulia.

Mengasuh atau mendidik anak bukanlah hal yang mudah dan dapat berubah secara cepat, akan tetapi ada proses dan tahapan-tahapan untuk membuat anak lebih baik dalam pola pikir, sifat, dan pengetahuannya. Ada anak yang awalnya tidak percaya diri ketika dibimbing, oleh karena itu ada beberapa cara dan metode diberikan dalam membimbing, mengarahkan serta membina anak agar lebih baik dalam segi perilaku, dan pengetahuannya dalam bidang keagamaan. Bimbingan keagamaan terhadap anak di Tk Tahfiz Tunas Mulia, pastinya mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap bimbingan keagamaan, baik yang bersifat penunjang maupun penghambat.

#### 1) Faktor penunjang dan penghambat bimbingan menghafal Alquran

Faktor penunjang bimbingan menghafal alquran di TK Tahfiz Tunas Mulia yaitu waktu yang ditetapkan, sarana dan prasarana yang cukup lengkap, pendidik atau pengasuh yang baik. Waktu yang telah ditetapkan menjadi pendukung pada proses bimbingan keagamaan di TK Tahfiz Tunas Mulia, dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan, maka kegiatan yang dibuat oleh pengasuh membuat anak asuh bisa tahu kapan kegiatan pembelajaran dilaksanakan, sehingga anak asuh

diharapkan bersiap-siap terlebih dahulu tanpa harus dipanggil. Dan juga dapat meminimalisir waktu yang ada.

Jadwal yang dibuat pengasuh juga bisa melatih anak asuh untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan hidup menjadi lebih teratur. Dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan pengasuh, tanpa disadari banyak pembelajaran yang didapatkan oleh anak asuh.

Sarana dan prasarana yang cukup lengkap juga menjadi faktor penunjang proses bimbingan menghafal Alquran di TK Tahfiz Tunas Mulia selain waktu yang telah ditetapkan, adapun perlengkapan dan peralatan bimbingan keagamaan yang mencukupi merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas bimbingan kepada anak asuh. Pendidik/Pengasuh tidak mungkin bisa membimbing dengan baik apabila perlengkapannya kurang.

Pendidik/pengasuh yang baik juga merupakan faktor penunjang bimbingan menghafal Alquran, pengasuh yang baik adalah yang bisa mengerti kondisi anak, seperti pengasuh yang ramah, penuh perhatian, kasing sayang, maupun lemah lembut dan pastinya pengasuh juga lebih menguasai materi yang disampaikan. Pengasuh juga bisa memahami keadaan anak asuh ketika proses bimbingan dan metode yang dipakai agar berjalan lebih efektif sehingga anak asuh dengan mudah memahami penyampaian materi pendidik/ pengasuh.

Faktor penghambat bimbingan menghafal Alquran yaitu keadaan anak yang malas, kurangnya ustadz/ustadzah, kurangnya peran serta keluarga. Anak asuh yang masih malas mengikuti kegiatan bimbingan menghafal Alquran di TK Tahfiz Tunas Mulia, sudah menjadi tugas pendidik/pengasuh sudah berusaha mengurangi dengan cara membuat jadwal. Namun ini belum semuanya mentaati dan mengikuti.

Faktor di atas sesuai dengan teori Menurut Prof. H. M Arifin. M.Ed, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dapat berjalan dengan baik, jika bimbingan keagamaan dapat memerankan dua fungsi, yaitu fungsi umum, dan fungsi khusus.

Ustadz/Ustadzah sangat diperlukan untuk membimbing, mengarahkan anak dalam pelaksanaan bimbingan menghafal Alquran, sebab setiap anak di TK memerlukan bimbingan yang lebih banyak dalam hal bimbingan menghafal Alquran, sehingga anak-anak bisa lebih berfokus dalam pembelajaran menghafal Alquran.

Kurangnya peran serta keluarga Dalam menerapkan materi keagamaan yang telah disampaikan di TK Tahfiz. Hanya sebagian kecil dari orang tua yang membiasakan anaknya sejak dini untuk menghafal Alquran dirumah, berdoa dan kegiatan keagamaan lainnya. Sebagian besar orang tua hanya menanyakan apa yang dipelajari disekolah, bahkan ada yang tidak menanyakan sama sekali.

Padahal peran pendidik/pengasuh hanya sebatas disekolah saja,selebihnya orang tuanya yang berperan mendidik anak-anak.

## 2) Faktor penunjang dan penghambat bimbingan wudu dan salat

Faktor penunjang bimbingan wudu dan salat di TK Tahfiz Tunas Mulia yaitu waktu yang ditetapkan, sarana dan prasarana yang cukup lengkap, pendidik atau pengasuh yang baik. Waktu yang telah ditetapkan menjadi pendukung pada proses bimbingan keagamaan di TK Tahfiz , dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan, maka kegiatan yang dibuat oleh pengasuh membuat anak asuh bisa tahu kapan kegiatan bimbingan dilaksanakan, sehingga anak asuh diharapkan bersiap-siap terlebih dahulu tanpa harus dipanggil. Dan juga dapat meminimalisir waktu yang ada.

Jadwal yang dibuat pengasuh juga bisa melatih anak asuh untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan hidup menjadi lebih teratur. Dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan pengasuh, tanpa disadari banyak pembelajaran yang didapatkan oleh anak asuh.

Sarana dan prasarana yang cukup lengkap juga menjadi faktor penunjang proses bimbingan wudu dan salat di TK Tahfiz Tunas Mulia selain waktu yang telah ditetapkan, adapun perlengkapan dan peralatan bimbingan keagamaan yang mencukupi merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efesiensi dan efektivitas bimbingan

kepada anak asuh. Pendidik/Pengasuh tidak mungkin bisa membimbing dengan baik apabila perlengkapannya kurang.

Pendidik/pengasuh yang baik juga merupakan faktor penunjang bimbingan wudu dan salat, pengasuh yang baik adalah yang bisa mengerti kondisi anak, seperti pengasuh yang ramah, penuh perhatian, kasing sayang, maupun lemah lembut dan pastinya pengasuh juga lebih menguasai materi yang disampaikan. Pengasuh juga bisa memahami keadaan anak asuh ketika proses bimbingan dan metode yang dipakai agar berjalan lebih efektif sehingga anak asuh dengan mudah memahami penyampaian materi pendidik/ pengasuh.

Faktor penghambat wudu dan salat yaitu keadaan anak yang malas, kurangnya peran serta keluarga. Anak asuh yang masih malas mengikuti kegiatan bimbingan wudu dan salat di TK Tahfiz Tunas Mulia, sudah menjadi tugas pendidik/ pengasuh, pengasuh sudah berusaha mengurangi dengan cara membuat jadwal. Namun ini belum semuanya mentaati dan mengikuti.

Faktor di atas sesuai dengan teori Menurut Prof. H. M Arifin. M.Ed, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dapat berjalan dengan baik, jika bimbingan keagamaan dapat memerankan dua fungsi, yaitu fungsi umum, dan fungsi khusus.

Kurangnya peran serta keluarga Dalam menerapkan materi keagamaan yang telah disampaikan di TK Tahfiz. Hanya sebagian kecil dari orang tua yang membiasakan anaknya sejak dini untuk membimbing wudu, salat, berdoa dan kegiatan keagamaan lainnya. Sebagian besar orang tua hanya menanyakan apa yang dipelajari disekolah, bahkan ada yang tidak menanyakan sama sekali. Padahal peran pendidik/pengasuh hanya sebatas disekolah saja,selebihnya orang tuanya yang berperan mendidik anak-anak.

### 3) Faktor penunjang dan penghambat bimbingan akhlak

Faktor penunjang bimbingan akhlak di TK Tahfiz Tunas Mulia yaitu waktu yang tidak ditetapkan, , pendidik atau pengasuh yang baik. Waktu yang tidak ditetapkan menjadi faktor penunjang pada proses bimbingan keagamaan di TK Tahfiz , karena bimbingan akhlak dilihat bukan pada waktu,namun pada sikap anak-anak.

Pendidik/pengasuh yang baik juga merupakan faktor penunjang bimbingan akhlak, pengasuh yang baik adalah yang bisa mengerti kondisi anak, seperti pengasuh yang ramah, penuh perhatian, kasing sayang, maupun lemah lembut dan pastinya pengasuh juga lebih menguasai materi yang disampaikan. Pengasuh juga bisa memahami keadaan anak asuh ketika proses bimbingan dan metode yang dipakai

agar berjalan lebih efektif sehingga anak asuh dengan mudah memahami penyampaian materi pendidik/ pengasuh.

Faktor penghambat bimbingan akhlak yaitu Kurangnya peran serta keluarga dan kurangnya tenaga pendidik/pengasuh. Dalam membimbing anak menuju hal yang lebih baik, peran serta keluarga sangat diperlukan bagi anak, karena keterbatasan waktu terhadap anak, sementara peran dari pendidik/pengasuh tidak sepenuhnya bisa mengawasi terhadap perilaku setiap anak.

Tenaga pendidik sangat diperlukan untuk membimbing, mengarahkan anak, sebab setiap anak di Tk ini memerlukan bimbingan yang lebih banyak dalam hal bimbingan akhlak, sehingga anak-anak bisa lebih berfokus dalam pembelajaran, sehingga dengan kurangnya pendidik dapat membuat anak kurang memahami aktivitas bimbingan akhlak disana baik secara langsung maupun tidak langsung.